

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N I Mirit Kabupaten Kebumen, sedangkan waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Juni tahun 2013. Namun sebelumnya peneliti telah mengadakan pra survey terlebih dahulu pada bulan Januari 2013.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini disebut penelitian deskriptif karena menghasilkan data berupa gambaran dengan kata-kata dan melukiskannya mengenai peranan guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam meningkatkan kesadaran hukum berlalu lintas pada siswa SMP N I Mirit Kabupaten Kebumen. Sementara itu menurut Lexy J. Moleong (2007: 6) pendekatan kualitatif, menekankan kriteria pendekatan kualitatif pada temuan data atau informasi yang bersifat deskriptif, dalam bentuk data-data berupa keterangan subjek, uraian kata-kata atau kalimat dan bukan pada data yang terbatas pada angka-angka.

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena data yang dihasilkan berupa kata- kata tertulis atau lisan. Hal ini sesuai dengan pendapat Bogdon dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong

menengah pertama negeri. SMP Negeri 1 Mirit dipercaya sebagai Sekolah Standar Nasional (SNN) oleh Direktorat Pembinaan SMP. SMP Negeri 1 Mirit berdiri tahun 1979, tepatnya diresmikan pada tanggal 25 Januari 1979.

Pada awalnya SMP N 1 Mirit hanya terdiri dari tiga rombongan belajar (rombel) dan menumpang pada rumah kepala desa Winong sebelum didirikannya gedung SMP Negeri 1 Mirit. Sekolah ini lebih dikenal sebagai SMP Negeri Winong, sesuai dengan letak sekolah yang berada di desa Winong, kecamatan Mirit, kabupaten Kebumen. Sejak berdiri sampai dengan sekarang SMP N 1 Mirit telah mengalami banyak perkembangan baik dalam bidang sarana prasarana, bidang akademik, teknologi serta kualitas tenaga pengajar. Salah satu contoh perkembangan pada kondisi fisik bangunan sekolah seperti bertambahnya jumlah kelas serta sarana prasarana lain (Profil SMP Negeri 1 Mirit Tahun 2012).

1. Visi dan Misi SMP Negeri I Mirit

SMP Negeri 1 Mirit memiliki visi dan misi sebagai berikut :

a. Visi

Adapun yang menjadi visi SMP Negeri 1 Mirit adalah :

Berpacu dalam prestasi, beriman, trampil dan santun

Indikator :

- 1) Mampu bersaing dalam prestasi akademik
- 2) Mampu bersaing dalam prestasi non akademik
- 3) Mampu melaksanakan ibadah sesuai dengan agamanya
- 4) Mampu menguasai keterampilan dan teknologi informasi
- 5) Mampu berlaku sopan dan santun terhadap sesama
- 6) Mampu menciptakan suasana lingkungan yang aman, bersih, tertib, indah dan kekeluargaan.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi akademik yang dimiliki siswa.
- 2) Menyelenggarakan latihan dan bimbingan agar berprestasi di bidang olahraga.
- 3) Melatih dan menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama yang dianut.
- 4) Melatih, membimbing dan mengembangkan rasa seni dan keterampilan.
- 5) Mengembangkan sopan santun terhadap orang tua, guru, dan sesamanya.

Tujuan Sekolah:

Secara umum tujuan pendidikan di SMP Negeri 1 Mirit adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia pada peserta didik agar dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi serta membekali keterampilan hidup (*life skill*) agar dapat hidup mandiri.

Tujuan SMP Negeri 1 Mirit jangka panjang yang akan dicapai selama 4 tahun (2012 s/d 2016) yaitu diharapkan :

- a. Meningkatkan *Gan Score Achievement (GSA)* rata-rata mata pelajaran dari 0,1 Menjadi 0,5.
- b. Menjadi peringkat tiga besar lomba mata pelajaran fisika dan biologi tingkat kabupaten.
- c. Menjadi juara dalam cerdas cermat antar sekolah tingkat sub rayon.
- d. Memiliki tim bola volley yang menjadi juara tingkat sub rayon.
- e. Memiliki tim sepak bola yang menjadi juara 3 tingkat kabupaten.
- f. Memiliki tim pramuka yang dapat menjadi juara tingkat kabupaten.
- g. Memiliki tim PMR yang mampu menjadi juara tingkat kabupaten.
- h. Memiliki regu kesenian yang mampu tampil di masyarakat.
- i. Memiliki siswa yang dapat menjahit pakaian sendiri.
- j. Memiliki ruang computer dan computer representative.

- k. 90 % siswa mampu mengoperasikan computer program office.
- l. 90 % siswa melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang dianut.
- m. 95 % siswa memiliki sikap / perilaku yang sopan dan ramah terhadap lingkungan.
- n. Meningkatkan persentasi angka kelulusan.

2. Data Administrasi Pendidikan

a. Kurikulum

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Struktur Kurikulum SMP Negeri 1 Mirit Kabupaten Kebumen tersusun sebagai berikut :

Tabel 1 Struktur Kurikulum SMP Negeri 1 Mirit

KOMPONEN		Kelas dan Alokasi Waktu		
		VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran				
1	Pendidikan Agama	2	2	2
2	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4
4	Bahasa Inggris	4	4	4
5	Matematika	4	4	4
6	Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
8	Seni Budaya	2	2	2
9	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
10	Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)	2	2	2
Muatan Lokal				
1	Bahasa Jawa	2	2	2
2	PKK	2	2	2
C. Pengembangan Diri				
1	BK	2	2	2
2	Pramuka			
3	PMR			
4	Pilihan			
	Bola Volley			
	Keterampilan Menjahit			
	Beladiri			
	Seni Tari			
	Seni Rebana			
	BTA/ SBA			
	Drumband			
	Komputer			
	OSN			
Jumlah		36	36	36

Sumber: Kurikulum SMP Negeri 1 Mirit Tahun 2012/2013

b. Tenaga Pengajar SMP Negeri 1 Mirit

SMP Negeri 1 Mirit mempunyai 41 orang tenaga pendidik yang terdiri dari 37 orang berstatus PNS, dan 4 orang berstatus sebagai guru tidak tetap.

Adapun kualifikasi pendidikan sebagai berikut :

Tabel 2 Data Guru SMP Negeri 1 Mirit Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/ PNS		GTT/ PNS		
		L	P	L	P	
1.	S3/ S2	-	-	-	-	-
2.	S1	16	16	2	2	36
3.	D4	-	-	-	-	-
4.	D3	1	1	-	-	2
5.	D2	2	-	-	-	2
6.	D1	1	-	-	-	1
7.	≤	-	-	-	-	-
Jumlah		20	17	2	2	41

Sumber : Administrasi TU SMP Negeri 1 Mirit Tahun 2013

Jumlah guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMP N 1 Mirit adalah sebanyak 2 orang berstatus PNS. Berikut ini adalah data guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMP N 1 Mirit :

Tabel 3 Data guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMP N 1 Mirit

No	Nama	L/P	Perangkat Gol. Ruang	Masa Kerja seluruhnya	Lulusan	Jabatan/ Status
			TMT	Masa Kerja GOL		
1	Pujo Siswantoro, S.Pd.	L	Pembina IV/a 01-10-2003	33 th 04 bln 23 th 11 bln	UT (S1/ PKn)	Guru / PNS
2	Darsum, S.Pd.	L	Pembina IV/a 01-04-2004	23 th 05 bln 15 th 00 bln	STKIP (S1/ PKn)	Guru/ PNS

Sumber : Administrasi TU SMP Negeri 1 Mirit Tahun 2013

c. Siswa SMP Negeri 1 Mirit

Peserta didik SMP Negeri 1 Mirit merupakan siswa pilihan hasil seleksi berdasarkan nilai UASDA/UASBN dari sejumlah pendaftar yang melebihi dari daya tampung SMP Negeri 1 Mirit. Prestasi SMP Negeri 1 Mirit ditinjau dari prestasi akademik dalam tahun terakhir rata-rata UAN 6,68 pada tahun 2009/2010 menjadi 6,32 pada tahun 2010/2011 (menurun 0,36) dengan prosentase kelulusan < 100%. SMP Negeri 1 Mirit cukup berperan dalam perolehan kejuaraan Prestasi Non Akademik di tingkat kabupaten seperti kejuaraan Olahraga Lempar Lembing, Pencak Silat, dan Lompat Tinggi. Adapun data siswa SMP Negeri 1 Mirit 4 (Empat Tahun Terakhir) dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 4 Data Siswa SMP Negeri 1 Mirit 4 (Empat Tahun Terakhir)

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2009/2010	444	279	7	273	7	271	7	823	21
2010/2011	410	280	7	274	7	271	7	825	21
2011/2012	341	256	8	283	8	267	8	806	24
2012/2013	267	256	8	251	8	278	8	785	24

Sumber: Administrasi TU SMP Negeri 1 Mirit Tahun 2013

d. Sarana Prasarana

Kondisi fisik SMP Negeri 1 Mirit pada umumnya sudah baik dan memenuhi syarat untuk menunjang proses pembelajaran. Selain itu memiliki fasilitas-fasilitas yang cukup memadai guna menunjang proses pembelajaran,

seperti gedung untuk ruang praktek dan teori. SMP Negeri 1 Mirit dilengkapi dengan beberapa sarana prasarana seperti informasi pada tabel berikut ini :

Tabel 5 Sarana Prasarana SMP Negeri 1 Mirit

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah Unit
1	Ruang Kelas	24
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Lab IPA	1
4	Ruang Keterampilan	1
5	Ruang Multimedia	1
6	Ruang Lab Bahasa	1
7	Ruang Lab Komputer	1
8	Ruang Serbaguna	-
9	Ruang Kesenian	1
10	Ruang PTD	-
11	Ruang Mushola	1
12	Ruang Kepala Sekolah	1
13	Ruang Guru	1
14	Ruang Tata Usaha	1
15	Ruang Tamu	1
16	Ruang BK	1
17	Ruang UKS	1
18	Ruang PMR/Pramuka	1
19	Ruang OSIS	1
20	Ruang Gudang	1
21	Ruang Koperasi	1
22	Hall/ Lobi	-
23	Ruang Koperasi	1
24	Kamar Mandi/ WC Guru	4
25	Kamar Mandi/ WC Siswa	7
26	Bangsas Kendaraan	1
27	Rumah Pompa/ Menara Air	1
28	Ruang Ganti	-
29	Dapur	1
30	Kantin	1
31	Pos jaga	1
32	Lapangan Basket	1
33	Lapangan Voli	2
34	Lapangan Sepakbola	1
35	Lapangan Upacara	1

Sumber: Administrasi TU SMP Negeri 1 Mirit Tahun 2013

Secara fisik SMP N 1 Mirit mempunyai lahan yang cukup luas. Di beberapa bagian di belakang ruang kelas masih menyisakan tempat untuk tempat parkir sepeda siswa. Kondisi fisik dan kebersihan lingkungan cukup diperhatikan. Saat ini SMP Negeri 1 Mirit mempunyai 24 kelas yang terdiri dari kelas VII A, B, C, D, E, F, G, H, I kelas VIII A, B, C, D, E, F, G, H, I dan kelas IX A, B, C, D, E, F, G, H, I. Setiap kelas rata – rata terdapat 40 bangku yang masih baik sehingga dapat menunjang lancarnya kegiatan pembelajaran di kelas.

B. Peranan Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Kesadaran Hukum Berlalu Lintas pada Siswa SMP N I Mirit

Sepeda motor merupakan salah satu kendaraan yang digunakan oleh siswa SMP N 1 Mirit ketika berangkat sekolah. Banyak siswa SMP N 1 Mirit yang mengendarai sepeda motor ketika berangkat sekolah. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa masih banyak siswa SMP N 1 Mirit yang belum sadar dalam menaati peraturan lalu lintas. Siswa SMP N 1 Mirit yang mengendarai sepeda motor ketika berangkat sekolah atau kegiatan ekstrakurikuler merupakan subyek yang melanggar lalu lintas. Hal ini dikarenakan usia siswa SMP belum mencapai usia 17 tahun sehingga belum memenuhi syarat administratif dalam kepemilikan SIM (Surat Ijin Mengemudi). Jadi, secara otomatis siswa SMP N 1 Mirit yang mengendarai sepeda motor ketika berangkat sekolah atau ekstrakurikuler telah melanggar peraturan lalu lintas karena belum memenuhi syarat dalam

mengendarai sepeda motor. Pelanggaran peraturan lalu lintas lainnya yang dilakukan oleh siswa SMP N 1 Mirit yaitu tidak memakai helm ketika mengendarai sepeda motor. Dengan adanya kondisi tersebut diperlukan peranan guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam meningkatkan kesadaran hukum berlalu lintas pada siswa SMP N 1 Mirit karena salah satu tugas dan tanggung jawab dari guru Pendidikan Kewarganegaraan adalah mengajarkan norma hukum kepada siswa.

Guru Pendidikan Kewarganegaraan memegang peranan penting dalam meningkatkan kesadaran hukum berlalu lintas pada siswa SMP N 1 Mirit. Peranan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam meningkatkan kesadaran hukum berlalu lintas pada siswa SMP N 1 Mirit dilakukan dengan beberapa kegiatan yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2000 : 43- 48), terdapat beberapa peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik. Peranan tersebut antara lain adalah guru berperan sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, dan evaluator. Dari beberapa peranan guru tersebut, peranan yang sudah dilakukan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMP N 1 Mirit dalam meningkatkan kesadaran hukum berlalu lintas pada siswa antara lain adalah :

1. Informator

Sebagai informator artinya guru memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan kurikulum. Beberapa informasi yang diberikan kepada siswa adalah berupa pengetahuan dalam berlalu lintas. seperti hak dan kewajiban bagi pengguna jalan raya serta peristiwa lalu lintas di jalan raya. Peristiwa lalu lintas tersebut antara lain kecelakaan lalu lintas, pelanggaran lalu lintas, dll. Materi ini berkaitan dengan peranan dan tugas guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMP N 1 Mirit dalam mengajarkan tentang norma hukum kepada siswa.

Tujuan dari pemberian materi tersebut adalah untuk memberikan pengetahuan kepada siswa tentang peraturan lalu lintas. Dengan memahami peraturan lalu lintas maka diharapkan akan meningkatkan kesadaran hukum berlalu lintas pada siswa SMP N 1 Mirit. Dalam memberikan informasi tersebut guru membutuhkan beberapa sumber referensi sebagai pedoman dalam penyusunannya. Sumber referensi yang digunakan oleh bapak Pujo Siswanto dan bapak Darsum selaku guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMP N 1 Mirit dalam memberikan pengetahuan dalam berlalu lintas antara lain adalah berupa Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, internet, media cetak dan televisi. Melalui media cetak dan internet, guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMP N 1 Mirit yaitu bapak Darsum dan

bapak Pujo Siswantoro dapat mengambil informasi yang *up to date* tentang peristiwa hukum terutama peristiwa lalu lintas. Materi tentang lalu lintas yang diambil dari internet berupa peristiwa lalu lintas serta contoh pelanggaran lalu lintas yang sering dilakukan di jalan raya. Televisi juga digunakan sebagai sumber referensi dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu dengan melihat pada berita acara televisi yang di dalamnya memberitakan tentang peristiwa lalu lintas serta pelanggarannya.

2. Organisator

Sebagai organisator artinya guru memiliki kegiatan pengelolaan dalam kegiatan akademik sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak. Kegiatan tersebut antara lain meliputi pemberian materi pelajaran, penyusunan RPP serta pemberian tugas kepada siswa SMP N 1 Mirit yaitu sebagai berikut :

a. Pemberian Materi Pelajaran

Materi pelajaran merupakan isi dari mata pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa ketika kegiatan pembelajaran di kelas. Materi pelajaran merupakan hal yang wajib diberikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan pemberian materi diharapkan siswa dapat memperoleh pengetahuan yang cukup sehingga siswa dapat memahami tujuan yang dari isi yang terdapat di dalam materi pelajaran Pendidikan Kewarganegeraan.

Melalui materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tentang norma hukum, guru Pendidikan Kewarganegaraan memberikan materi tentang kesadaran hukum. Dengan adanya materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tentang kesadaran hukum, guru Pendidikan Kewarganegaraan dapat memberikan materi tentang kesadaran hukum dalam berlalu lintas. Materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang tentang kesadaran hukum dijenjang sekolah menengah pertama terdapat pada Standar Kompetensi Pendidikan Kewarganegaraan semester 1 kelas VII yaitu menunjukkan sikap positif terhadap norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Standar Kompetensi tersebut diturunkan kedalam tiga *point* Kompetensi Dasar yang meliputi :

- 1) Mendeskripsikan hakikat norma-norma, kebiasaan, adat istiadat, peraturan, yang berlaku dalam masyarakat
- 2) Menjelaskan hakikat dan arti penting hukum bagi warganegara
- 3) Menerapkan norma-norma, kebiasaan, adat istiadat dan peraturan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara

Selain pada Standar Kompetensi Pendidikan Kewarganegaraan semester 1 kelas VII terdapat juga materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang berkaitan dengan kesadaran hukum yaitu di dalam Standar Kompetensi Pendidikan Kewarganegaraan yang terdapat pada kelas VIII semester 1 yaitu “ Menampilkan ketaatan

terhadap perundang-undangan nasional ”.Standar Kompetensi tersebut kemudian diturunkan ke dalam Kompetensi Dasar yaitu “ Mentaati peraturan perundang-undangan nasional ”. Dalam Kompetensi Dasar tersebut memang tidak tersurat di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, tetapi dalam praktiknya materi pelajaran terkait dengan kesadaran hukum sudah diajarkan di kelas.

b. Menyiapkan silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam memberikan materi pelajaran di kelas harus membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terlebih dahulu. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan penjabaran dari silabus yang telah dikembangkan oleh guru pada waktu sebelumnya. Dalam penyusunan Silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sudah dibuat harus sudah mengembangkan karakter *building* di dalamnya. Silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) harus memuat kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, dan kegiatan evaluasi.

Bapak Pujo Siswanto dan bapak Darsum selaku guru Pendidikan di SMP N 1 Mirit sudah membuat silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebagai persiapan dalam memberikan materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kepada siswa SMP N 1 Mirit. Silabus dan RPP dibuat dan dimasukkan

kedalam program semester. Hal yang dituliskan di dalam silabus secara berurutan antara lain adalah Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran, penilaian, waktu, sumber pelajaran serta nilai karakter yang di harapkan. Kemudian hal yang dituliskan di dalam RPP secara berurutan antara lain adalah nama sekolah/ institusi, mata pelajaran, kelas/ semester, standar kompetensi, kecakapan hidup, indikator, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, penilaian serta kegiatan remidi. Semua komponen yang terdapat di dalam silabus dan RPP tersebut merupakan pedoman guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam memberikan materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas.

c. Resitasi (penugasan)

Metode resitasi (penugasan) merupakan metode pembelajaran yang bertujuan untuk melihat potensi siswa dalam memahami materi yang telah diberikan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan pada waktu kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas. Metode pembelajaran ini menuntut keaktifan siswa dalam mencari materi atau peristiwa *up to date* yang terkait dengan materi pelajaran yang telah diberikan pada waktu pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Siswa tidak hanya terpaku pada materi yang telah diberikan oleh guru tetapi juga menggunakan potensinya sendiri untuk

mencari materi dari berbagai sumber yang ada yaitu buku – buku panduan, internet, koran, televisi, dan lain- lain.

Mekanisme metode pembelajaran ini yaitu guru Pendidikan Kewarganegaraan memberikan tugas kepada siswa untuk mencari peraturan perundang- undangan lalu lintas dan peristiwa lalu lintas yang aktual pada saat ini. Jika sudah menemukan peristiwa lalu lintas kemudian siswa diberi tugas untuk menganalisisnya menggunakan peraturan perundang- undangan yang mengatur tentang lalu lintas yaitu Undang- Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Nilai terbaik akan diberikan kepada siswa yang analisisnya paling bagus. Metode ini diharapkan mampu memberikan pemahaman siswa terhadap peraturan lalu lintas, sehingga mereka akan sadar terhadap peraturan lalu lintas dan berusaha untuk mematuhi.”

3. Motivator

Sebagai motivator, guru dapat mendorong anak didik agar aktif dalam belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif- motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurunnya prestasi disekolah. Motivasi dapat efektif apabila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik . Motivasi yang diberikan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan kepada siswa SMP N 1 Mirit terkait dengan peranannya dalam meningkatkan kesadaran hukum berlalu lintas adalah berupa pentingnya mematuhi peraturan lalu lintas. Hal ini karena setiap pengguna lalu lintas diwajibkan untuk mematuhi

peraturan lalu lintas seperti yang tertulis di dalam Undang- Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan sehingga demikian akan tercipta ketertiban dalam berlalu lintas.

Metode yang digunakan oleh bapak Pujo Siswantoro dan bapak Darsum selaku guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMP N 1 Mirit dalam memberikan motivasi tersebut adalah melalui metode pembelajaran ceramah. Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswa secara lisan. Melalui metode ini bapak Pujo Siswantoro dan bapak Darsum selaku guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMP N 1 Mirit menceritakan kejadian atau peristiwa lalu lintas seperti kecelakaan lalu lintas, penilangan yang dilakukan oleh pihak polisi lalu lintas terhadap pelanggar peraturan lalu lintas dan lainnya kepada siswa SMP N 1 Mirit. Bapak Pujo Siswantoro dan bapak Darsum menceritakan peristiwa lalu lintas kepada siswa SMP N 1 Mirit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai yaitu disisipkan pada kegiatan apersepsi. Setelah bapak Pujo Siswantoro selesai bercerita, kemudian salah satu siswa diberikan tugas untuk mendeskripsikan isi atau pesan dari cerita tersebut.

Siswa SMP N 1 Mirit dalam menanggapi motivasi yang diberikan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan masih ada yang bersifat acuh dan ramai sendiri di kelas, tetapi juga ada yang mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam pemberian motivasi guru Pendidikan Kewarganegaraan cenderung menekankan pada

nilai- nilai tentang ketaatan hukum serta peristiwa- peristiwa hukum yang harus siswa taati dalam kehidupan sehari- hari. Salah satunya adalah ketertiban dalam berlalu lintas.

4. Fasilitator

Sebagai fasilitator guru menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan serta fasilitas belajar yang kurang tersedia menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.

Kegiatan yang dilakukan oleh bapak Darsum dalam berperan sebagai fasilitator yaitu dengan melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan video pembelajaran yang menarik bagi siswa SMP N 1 Mirit . Video merupakan media pembelajaran yang bersifat *audiovisual* yaitu berupa media pembelajaran yang memadukan antara suara dan gambar bergerak. Tayangan video ini adalah berupa video pembelajaran tentang tertib berlalu lintas di jalan raya. Video tersebut berisi rangkaian peristiwa lalu lintas seperti kecelakaan lalu lintas serta pelanggaran yang dilakukan oleh pengguna jalan raya.

Penayangan video tersebut diharapkan dapat mempermudah siswa SMP N 1 Mirit dalam memahami peraturan lalu lintas secara mudah dan ringan. Dengan demikian dapat tercipta kegiatan pembelajaran yang menarik bagi siswa SMP N 1 Mirit. Setelah penayangan video selesai

kemudian bapak Darsum menjelaskan isi pesan yang dapat diambil dari tayangan video. Selain itu bapak Darsum juga memberikan tugas kepada siswa untuk menjelaskan isi dari video.

Dalam menjalankan peranannya sebagai fasilitator guru Pendidikan Kewarganegaraan yaitu bapak Pujo Siswantoro dan bapak Darsum juga menciptakan kegiatan pembelajaran berupa diskusi kelas atau kegiatan pembelajaran tanya jawab tentang tata tertib berlalu lintas. Guru Pendidikan Kewarganegaraan memfasilitasi siswa dalam kegiatan diskusi seperti menjelaskan cara- cara melakukan diskusi kelas yang baik. Guru juga mengatur dan mengawasi jalannya diskusi kelas.

Kegiatan diskusi kelas diharapkan mampu menciptakan kelas yang aktif dan tidak membosankan ketika pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas. Dengan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan diharapkan materi yang diberikan akan lebih tersampaikan kepada siswa SMP N 1 Mirit.

5. Pembimbing

Peranan ini harus dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurangmampuan anak didik menyebabkan lebih banyak bergantung pada bantuan guru. Melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, siswa mendapatkan pembelajaran untuk menjadi seorang warga negara yang baik. Warga negara yang baik

adalah warga negara yang mengetahui hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Guru Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidik yang memegang peran utama ketika di sekolah dalam memberikan bimbingan bagaimana siswa harus bersikap menjadi seorang warga negara yang baik dan taat terhadap hukum.

Standar Kompetensi maupun Kompetensi Dasar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada jenjang sekolah menengah pertama tidak mengkhususkan materi tentang kesadaran hukum. Melalui kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas tentang kesadaran hukum guru Pendidikan Kewarganegaraan memberikan bimbingan dalam hukum berlalu lintas. Sebagian besar bimbingan dilakukan ketika kegiatan pembelajaran dikelas.

Bimbingan yang diberikan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan kepada siswa SMP N 1 Mirit adalah berkaitan dengan larangan dalam mengendarai sepeda motor ketika berangkat ke sekolah. Mayoritas bimbingan yang diberikan yaitu ditekankan pada siswa SMP N 1 Mirit yang mengendarai sepeda motor ketika berangkat ke sekolah. Materi bimbingan adalah berupa peraturan berlalu lintas, mengingat banyaknya siswa SMP N 1 Mirit yang mengendarai sepeda motor ketika berangkat ke sekolah. Dengan diberikan bimbingan secara intensif diharapkan dapat mengurangi tingkat pelanggaran siswa SMP N 1 Mirit dalam mengendarai sepeda motor.

6. Pengelola kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, Hal ini karena kelas merupakan tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran. Kelas yang terlalu padat dengan anak didik, pertukaran udara kurang, penuh kegaduhan, lebih banyak tidak menguntungkan bagi terlaksananya interaksi edukatif yang optimal. Hal ini tidak sejalan dengan tujuan umum dari pengelolaan kelas, yaitu menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas bagi bermacam- macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik dan optimal. Jadi, maksud dari pengelolaan kelas adalah agar anak didik betah tinggal dikelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar di dalamnya.

Cara guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengelola kelas memerlukan pengetahuan, keterampilan dan strategi. Keterampilan guru dalam menggunakan metode yang bervariasi, memanfaatkan berbagai media pembelajaran, menciptakan iklim kelas yang kondusif dapat mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai hal tersebut guru harus berusaha dan kreatif dalam mengembangkan kualitas pengetahuan maupun keterampilan dalam mengajar.

Bapak Pujo Siswanto dan bapak Darsum selaku guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMP N 1 Mirit dalam menciptakan kelas yang

nyaman adalah dengan menyiapkan kelas sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan. Selain itu guru juga menegur siswa yang terlihat ramai ketika tengah mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam rangka menciptakan kondisi kelas yang aktif bapak Pujo Siswantoro dan bapak Darsum menggunakan metode pembelajaran diskusi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Metode pembelajaran diskusi merupakan metode pembelajaran yang mengharapkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Guru hanya bertindak sebagai pengawas serta pengatur jalannya diskusi. Metode pembelajaran ini digunakan Bapak Pujo Siswantoro dan bapak Darsum selaku guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMP N 1 Mirit dalam melakukan kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang berkaitan dengan kesadaran hukum berlalu lintas.

Mekanisme dalam proses pembelajaran diskusi yaitu siswa terbagi menjadi beberapa kelompok diskusi. Setelah terbagi menjadi beberapa kelompok kemudian guru membagikan beberapa kasus peristiwa lalu lintas yang terjadi pada saat ini kepada masing-masing kelompok. Masing-masing kelompok diskusi diberi tugas untuk menganalisis isi yang ada di dalam lembaran tugas yang telah dibagikan dengan berpedoman pada Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan. Setelah selesai masing-masing kelompok mempresentasikannya di depan kelas. Guru Pendidikan Kewarganegaraan

memberikan penilaian berdasarkan hasil persentasi serta proses jalannya diskusi kelompok.

C. Kendala- kendala yang dihadapi guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam meningkatkan kesadaran hukum berlalu lintas pada siswa SMP N I Mirit

Peraturan lalu lintas merupakan peraturan yang ditujukan kepada pengguna jalan raya demi terciptanya kelancaran dan ketertiban lalu lintas. Menjaga ketertiban lalu lintas tidak hanya menjadi tugas polisi lalu lintas saja , melainkan semua kalangan masyarakat, lembaga pemerintah serta guru Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam menjaga ketertiban lalu lintas kita diwajibkan untuk patuh dan sadar akan peraturan lalu lintas. Untuk menanamkan kesadaran serta meningkatkan kesadaran hukum berlalu lintas dibutuhkan pembelajaran yang bertahap. Artinya, penanaman kesadaran hukum berlalu lintas tidak terjadi secara *instant*. Ada beberapa tahap dalam menanamkan kesadaran hukum yaitu pengkhabaran, pengajaran dan pemberitahuan. Pengkhabaran adalah tahap penanaman kesadaran hukum seperti pemasangan gambar atau poster yang berisi *slogan* tentang kesadaran hukum pada tempat- tempat umum. Kemudian pengajaran adalah tahap penanaman kesadaran hukum pada pemberian materi ajar yang berisi tentang kesadaran hukum seperti halnya seorang guru yang memberikan materi pelajaran tentang kesadaran hukum ketika di kelas. Selanjutnya yang dimaksud dengan pemberitahuan adalah tindak

lanjut dari pengkhabaran dan pengajaran yaitu tahap penanaman kesadaran hukum berupa pembinaan atau bimbingan.

Guru Pendidikan Kewarganegaraan berada pada tahap penanaman kesadaran hukum berupa pengajaran yaitu memberikan materi pelajaran tentang kesadaran hukum dalam kegiatan pembelajaran baik di kelas atau di luar kelas. Pemberian materi pelajaran tentang kesadaran hukum bertujuan untuk meningkatkan kesadaran hukum pada siswa SMP N 1 Mirit khususnya adalah kesadaran hukum dalam menaati peraturan lalu lintas. Dalam proses meningkatkan kesadaran hukum berlalu lintas pada siswa SMP N 1 Mirit tidak selalu berjalan lancar melainkan terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Beberapa kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam meningkatkan kesadaran hukum berlalu lintas pada siswa SMP N 1 Mirit antara lain meliputi :

1. Kendala internal

Kendala internal merupakan kendala yang berasal dari dalam diri guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMP N 1 Mirit dalam meningkatkan kesadaran hukum berlalu lintas siswa. Artinya kendala tersebut ada dan dialami oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan sendiri. Kendala tersebut yaitu berupa sulitnya guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menyampaikan materi tentang lalu lintas terhadap siswa SMP N 1 Mirit. Hal ini dikarenakan materi tentang norma hukum di tingkat sekolah menengah pertama hanya terbatas pada kelas VII semester 1, sehingga

dalam menyampaikan pembelajaran tentang lalu lintas diperlukan cara penyampaian materi yang kreatif.

Guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMP N 1 Mirit dalam menyampaikan materi tentang lalu lintas adalah dengan menyelipkan materi tentang lalu lintas pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Akan tetapi dalam penyampain materi tentang lalu lintas juga harus menyesuaikan materi yang diajarkan dengan materi peraturan lalu lintas. Terkadang guru mengalami kesulitan dalam menyesuaikan materi atau menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan materi tentang lalu lintas. Hal ini karena tidak semua materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berisi tentang norma hukum.

2. Kendala Eksternal

Kendala eksternal merupakan kendala yang berasal dari luar guru Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam meningkatkan kesadaran hukum berlalu lintas terdapat beberapa kendala eksternal yang dihadapi oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMP N 1 Mirit Kabupaten Kebumen. Adapun kendalanya adalah sebagai berikut :

a. Kurangnya pengetahuan orang tua/ wali siswa dalam memahami peraturan lalu lintas

Orang tua merupakan figur yang paling dekat dengan siswa, yaitu pendidik utama ketika siswa tengah berada di lingkungan keluarga. Orang tua juga ikut berperan dalam menanamkan kesadaran hukum pada siswa misalnya dalam menaati peraturan lalu lintas. Akan

tetapi, pada kenyataannya tidak semua orang tua siswa SMP N 1 Mirit mempunyai kesadaran dalam menaati peraturan lalu lintas. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan orang tua/ wali siswa dalam memahami peraturan lalu lintas.

Mayoritas orang tua/ wali siswa SMP N 1 Mirit memberikan kebebasan kepada anaknya mengendarai sepeda motor ketika berangkat sekolah atau ekstrakurikuler. Salah satu alasan yang mendasari orang tua memperbolehkan anaknya mengendarai sepeda motor ketika berangkat sekolah atau kegiatan ekstrakurikuler adalah jarak rumah siswa yang jauh dari sekolah. Jarak rumah yang jauh dari sekolah menyebabkan lamanya perjalanan yang ditempuh oleh siswa untuk menuju ke sekolah, sehingga siswa akan merasa lelah jika terlalu lama diperjalanan. Kondisi demikian merupakan hal yang mendasari rasa kasihan orang tua / wali siswa terhadap anaknya jika tidak mengendarai sepeda motor. Secara tidak sadar orang tua siswa merupakan salah satu penyebab siswa dalam melanggar peraturan lalu lintas. Hal ini karena orang tua/ wali siswa memberikan ijin kepada siswa SMP N 1 Mirit mengendarai sepeda motor ketika berangkat sekolah dan ekstrakurikuler. Siswa smp yang mengendarai sepeda motor bisa dikatakan melanggar peraturan lalu lintas dikarenakan usia mereka yang belum diperbolehkan mengendarai sepeda motor. Karena untuk mengendarai sepeda motor di jalan raya setiap orang diwajibkan mempunyai SIM (Surat Ijin Mengemudi), dimana salah satu syarat

kepemilikan SIM adalah telah mencapai usia minimum 17 tahun, sedangkan siswa SMP belum mencapai usia 17 tahun.

b. Sikap acuh tak acuh siswa SMP N 1 Mirit terhadap peraturan lalu lintas

Banyak siswa SMP N 1 Mirit yang mengendarai sepeda motor ketika berangkat ke sekolah. Mayoritas siswa SMP N 1 Mirit yang mengendarai sepeda motor ketika berangkat sekolah atau kegiatan ekstrakurikuler adalah siswa kelas IX dan siswa kelas VIII. Hal ini dikarenakan kegiatan siswa di sekolah berlangsung sampai sore hari. Kegiatan tersebut berupa les tambahan bagi kelas IX serta kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan PMR bagi kelas VIII. Apabila kegiatan di sekolah berlangsung sampai dengan sore hari maka mereka akan kesulitan untuk mendapatkan angkutan umum atau jika hanya menggunakan sepeda onthel akan terlalu lama di perjalanan. Kondisi demikian menyebabkan siswa SMP N 1 Mirit membawa kendaraan sepeda motor ketika berangkat sekolah atau kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu juga disebabkan oleh sifat acuh tak acuh siswa terhadap peraturan lalu lintas.

Mayoritas siswa di SMP N 1 Mirit yang mengendarai sepeda motor ketika berangkat sekolah merasa acuh terhadap peraturan lalu lintas. Hal ini dikarenakan pemahaman siswa terhadap peraturan lalu lintas yang masih kurang. Siswa SMP N 1 Mirit hanya sekedar tahu akan peraturan lalu lintas belum sampai pada taraf menyadari dan

mematuhi, selain itu juga belum adanya sanksi yang tegas bagi siswa SMP N 1 Mirit yang mengendarai sepeda motor ketika berangkat sekolah baik dari pihak kepolisian atau pihak sekolah . Pengetahuan peraturan lalu lintas siswa SMP N 1 Mirit masing kurang karena mereka masih menganggap sepele mata pelajaran Pendidikan Kewargagaraan, bahkan terdapat juga siswa yang tidak mengetahui arti atau definisi dari norma hukum.

Faktor yang lain yang berasal dari dalam diri siswa adalah adanya perasaan gengsi ketika berangkat sekolah mengendarai sepeda motor ke sekolah. Ketika mereka mengendarai sepeda motor ke sekolah maka secara otomatis akan memperlihatkan status sosialnya yang kaya. Dengan membawa kendaraan sepeda motor ketika berangkat ke sekolah siswa SMP N 1 Mirit akan merasa lebih diantara teman- temannya yang hanya mengendarai sepeda *onthel* ketika berangkat ke sekolah.

Perbuatan siswa tersebut merupakan tindakan pelanggaran peraturan lalu lintas karena untuk mengendarai sepeda motor diwajibkan bagi pengendara mempunyai SIM (Surat Ijin Mengemudi). Walaupun dalam tata tertib sekolah telah ada larangan membawa sepeda motor ke sekolah tetapi siswa SMP N 1 Mirit dapat menyiasatinya dengan memarkirkan sepeda motornya di rumah warga sekitar sekolah.

c. Pengaruh lingkungan di luar sekolah terhadap diri siswa SMP N 1

Mirit

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang . Salah satu individu yang mudah terpengaruh terhadap lingkungan adalah mereka yang masih duduk di sekolah menengah yaitu siswa smp. Hal ini dikarenakan usia siswa smp yang masih tergolong remaja sehingga masih mempunyai sifat yang labil atau mudah berubah. Usia remaja merupakan masa pencarian jati diri pada seseorang. Oleh karena itu diperlukan peranan guru serta orang tua dalam mengawasi perilaku siswa agar tidak terpengaruh pada lingkungan yang buruk.

Perbedaan lingkungan di dalam sekolah dengan luar sekolah merupakan salah satu kendala yang dihadapi guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMP N 1 Mirit dalam meningkatkan kesadaran hukum berlalu lintas pada siswa. Hal ini dikarenakan kondisi di lapangan yang memperlihatkan bahwa terkadang siswa terlihat patuh di sekolah. Siswa SMP N 1 Mirit cenderung lebih patuh ketika berada di dalam lingkungan sekolah karena di sekolah terikat oleh adanya peraturan yang sekolah yang tertulis di dalam tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah tersebut terpasang pada setiap dinding kelas, sehingga ketika mereka melanggar salah satu tata tertib tersebut maka pihak sekolah akan segera memberi sanksi berupa poin pelanggaran seperti

yang telah tertulis di dalam tata tertib sekolah. Akan tetapi, ketika di luar lingkungan sekolah akan terlihat kenyataan yang berbeda. Siswa mudah terpengaruh ketika diluar lingkungan sekolah antara lain bagaimana cara mereka bergaul, melanggar peraturan lalu lintas dan lain sebagainya. Selain itu di luar sekolah juga tidak terikat oleh tata tertib sekolah sehingga siswa bisa melakukan perbuatan apapun tanpa adanya sanksi atau peraturan yang mengikat.

Banyak siswa SMP N I Mirit yang bergaul dengan siswa SMA / SMK serta orang awam yang lebih dewasa. Kondisi demikian mengindikasikan bahwa siswa SMA/ SMK tersebut dapat mempengaruhi siswa SMP N I Mirit dalam berperilaku. Salah satu pengaruh tersebut misalnya membawa kendaraan sepeda motor ketika berangkat ke sekolah, karena ketika siswa berangkat ke sekolah mengendarai sepeda motor maka mereka akan menjadi siswa paling *keren* di sekolah.

Salah satu bagian dari lingkungan adalah masyarakat sekitar SMP N 1 Mirit. siswa SMP N 1 Mirit ketika berangkat sekolah selalu menitipkan sepeda motornya di masyarakat sekitar. Beberapa rumah di sekitar SMP N 1 Mirit merupakan tempat penitipan sepeda motor bagi siswa SMP N 1 Mirit. Terdapat beberapa titik tempat penitipan sepeda motor (rumah masyarakat sekitar SMP N 1 Mirit) bagi siswa SMP N I Mirit yang mengendarai sepeda motor ketika berangkat ke sekolah atau kegiatan ekstrakurikuler.

Siswa SMP N 1 Mirit yang mengendarai sepeda motor menitipkan sepeda motornya di rumah sekitar SMP N 1 Mirit dan untuk menuju ke sekolah siswa berjalan kaki dari rumah warga. Biaya penitipan sepeda motor bagi siswa SMP N 1 Mirit adalah sebesar Rp 500, 00 atau terkadang siswa tidak membayar. Hal ini menandakan bahwa masyarakat juga ikut memberi kebebasan kepada siswa SMP N 1 Mirit yang mengendarai sepeda motor ketika berangkat sekolah ataupun ekstrakurikuler.

Siswa menitipkan sepeda motornya di rumah masyarakat sekitar karena pada dasarnya pihak sekolah sudah melarang siswa SMP N I Mirit mengendarai sepeda motor ketika berangkat ke sekolah. Larangan tersebut tertuang di dalam tata tertib sekolah yang berbunyi “ siswa dilarang mengendarai/ membawa sepeda motor ke sekolah “. Siswa SMP N I Mirit meniyasati larangan tersebut dengan menitipkan sepeda motornya di masyarakat sekitar SMP N I Mirit.

d. Kurangnya pengawasan pihak kepolisian terhadap siswa SMP N 1 Mirit

Pihak kepolisian terutama polisi lalu lintas merupakan salah satu rem kendali pada siswa dalam menaati peraturan lalu lintas. Meskipun demikian, pihak kepolisian juga bisa menjadi faktor kendala bagi guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam meningkatkan kesadaran hukum berlalu lintas siswa pada siswa SMP N I Mirit. Hal ini karena kurang

maksimalnya pengawasan pihak polisi lalu lintas dalam menjaga tata tertib peraturan lalu lintas.

Di lapangan, pihak kepolisian hanya mendiamkan siswa SMP N I Mirit yang mengendarai sepeda motor ketika berangkat ke sekolah atau kegiatan ekstrakurikuler. Kondisi seperti ini membuka peluang bagi siswa SMP N 1 Mirit untuk bebas mengendarai sepeda motor ketika berangkat ke sekolah tanpa merasa takut atau jera jika pada sewaktu- waktu pihak kepolisian lalu lintas akan memberikan sanksi pelanggaran.

Sebenarnya pihak sekolah menghendaki pihak kepolisian untuk memberikan sanksi kepada siswa SMP N 1 Mirit yang mengendarai sepeda motor ketika berangkat sekolah. Hal ini diharapkan dapat menjadikan *shock therapy* bagi siswa SMP N I Mirit yang mengendarai sepeda motor ketika berangkat ke sekolah atau kegiatan ekstrakurikuler sehingga siswa akan merasa jera dalam melanggar peraturan lalu lintas. Akan tetapi pada kenyataannya pihak kepolisian hanya bersikap pasif dalam lapangan.

Larangan untuk tidak mengizinkan siswanya mengendarai sepeda motor ketika berangkat sekolah sebenarnya sudah direalisasikan dalam bentuk surat edaran mengenai larangan pelajar SMP mengendarai sepeda motor. Akan tetapi sekolah tidak bisa mengawasi sebanyak siswa di SMP N 1 Mirit, mengingat jumlah mereka yang terlalu banyak sehingga sekolah juga membutuhkan kerjasama dari pihak

kepolisian lalu lintas untuk ikut saling mengawasi siswa SMP yang mengendarai sepeda motor. Tetapi, kondisi di lapangan terlihat banyaknya siswa SMP N 1 Mirit yang mengendarai sepeda motor ketika berangkat sekolah atau kegiatan ekstrakurikuler pada waktu sore hari.

D. Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengatasi kendala- kendala tersebut pada siswa SMP N I Mirit

Mengatasi kendala- kendala dalam meningkatkan kesadaran hukum berlalu lintas pada siswa SMP N 1 Mirit diperlukan solusi yang baik untuk menyelesaikannya. Terdapat beberapa solusi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMP N 1 Mirit dalam mengatasi kendala- kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kesadaran hukum berlalu lintas pada siswa SMP N 1 Mirit. Solusi tersebut tidak secara maksimal mengatasi kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan melainkan hanya bersifat meminimalisir pelanggaran yang dilakukan oleh siswa SMP N 1 Mirit. Hal ini karena pada kenyataannya di lapangan masih terlihat banyaknya siswa SMP N 1 Mirit yang mengendarai sepeda motor ketika berangkat ke sekolah. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan dalam mengatasi kendala tersebut antara lain adalah :

1. Guru Pendidikan Kewarganegaraan lebih mempelajari lebih mendalam materi tentang lalu lintas

Upaya mengatasi kendala internal pada guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMP N 1 Mirit adalah dengan mempelajari lebih mendalam tentang peraturan lalu lintas. Dengan lebih menguasai materi tentang peraturan lalu lintas maka guru akan lebih percaya diri dalam menyampaikan materi kepada siswa SMP N 1 Mirit. selain itu guru Pendidikan Kewarganegaraan juga menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan cara yang kreatif. Dari upaya yang telah dilakukan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan terlihat belum maksimal. Hal ini karena siswa masih belum memahami apa yang dimaksud dengan kesadaran hukum secara mendalam. Siswa hanya sebatas tahu tentang norma- norma hukum, belum sampai pada tahap pengaplikasian dalam kehidupan sehari- hari.

2. Memberikan pengarahan terhadap orang tua/ wali siswa SMP N 1 Mirit

Pengarahan terhadap orang tua/ wali siswa SMP N 1 Mirit merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam rangka meningkatkan kesadaran hukum berlalu lintas pada siswa SMP N 1 Mirit. Hal ini dikarenakan orang tua merupakan pemilik sepeda motor yang digunakan oleh siswa SMP N 1 Mirit ketika berangkat sekolah atau kegiatan ekstrakurikuler. Waktu pelaksanaan pengarahan diadakan pada setiap awal tahun ajaran baru. Dalam kegiatan ini guru

Pendidikan Kewarganegaraan berperan dalam menyampaikan isi dari materi pengarahan kepada orang tua/wali siswa. Materi dari pengarahan terhadap orang tua/ wali siswa adalah isi dari Undang-Undang Nomor 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.

Mekanisme pengarahan adalah dilakukan dengan cara mengundang orang tua/ wali siswa untuk diberi penjelasan tentang larangan siswa smp mengendarai sepeda motor. Selain itu pihak sekolah juga memperbanyak surat edaran dari kepolisian tentang larangan siswa smp mengendarai sepeda motor yang nantinya diberikan pada orang tua/ wali siswa dengan harapan pesan dari pihak kepolisian dapat tersampaikan secara maksimal kepada orang tua/ wali siswa.

3. Memberikan pembinaan dan bimbingan terhadap siswa SMP N 1 Mirit

Pembinaan dan bimbingan diberikan kepada siswa SMP N 1 Mirit oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam rangka meningkatkan kesadaran hukum berlalu lintas pada siswa SMP N 1 Mirit . Pembinaan dan bimbingan tersebut dilakukan pada waktu pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas. Bimbingan dan pembinaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan hanya dilakukan ketika pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas, ketika diluar kelas siswa tidak mendapat pembinaan dan bimbingan dari guru Pendidikan Kewarganegaraan. Bimbingan dan

pembinaan yang diberikan kepada siswa SMP N 1 Mirit berupa pemberian pengarahan dan pemahaman tata tertib berlalu lintas serta isi dari peraturan lalu lintas yang mengacu pada Undang- Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.

Pembinaan dan bimbingan dilakukan secara intensif oleh bapak Darsum selaku pengampu guru Pendidikan Kewarganegaraan pada kelas IX ketika pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas. Pembinaan dan bimbingan tersebut dilakukan secara intensif dikarenakan mayoritas pengendara sepeda motor pada siswa SMP N I Mirit adalah siswa kelas IX sehingga diperlukan pembinaan dan bimbingan ekstra bagi siswa kelas IX SMP N 1 Mirit dengan harapan akan mengurangi tingkat pelanggaran lalu lintas. Akan tetapi, pada kenyataannya pembinaan yang diberikan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan tidak bersifat efektif. Hal ini dikarenakan siswa sulit tersentuh pada sisi kepribadiannya ketika diberi pembinaan. Siswa akan sadar dan paham terhadap peraturan lalu lintas tetapi sebatas pada waktu diberi pembinaan saja. Hal tersebut menandakan bahwa pembinaan dan bimbingan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan belum mencapai tujuan sesuai dengan harapan.

4. Menegur siswa SMP N 1 Mirit yang melanggar peraturan lalu lintas

Teguran diberikan kepada siswa SMP N 1 Mirit yang melanggar peraturan lalu lintas, seperti mengendarai kendaraan sepeda

motor ketika berangkat sekolah. Teguran ini didasari oleh alasan bahwa pada dasarnya guru (pihak sekolah) adalah pendidik bukan seorang hakim. Teguran pada hakikatnya tidak jauh berbeda dengan pembinaan ataupun bimbingan. Sesuai dengan peraturan dalam tata tertib sekolah, teguran lisan tersebut akan ditindaklanjuti dengan surat pemberitahuan kepada orang tua/ wali siswa jika siswa masih terus melakukan pelanggaran dalam mematuhi peraturan lalu lintas. Hal ini sesuai dengan kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah SMP N 1 Mirit, bahwa ketika siswa masih terus melakukan pelanggaran lalu lintas yaitu membawa kendaraan sepeda motor ketika berangkat sekolah atau ekstrakurikuler, maka pihak sekolah akan memanggil orang tua siswa untuk diberikan pengarahan.

Guru Pendidikan Kewarganegaraan terkadang memberikan teguran, tetapi tidak terjadi secara intensif. Kondisi demikian mengakibatkan acuhnya siswa pada teguran yang diberikan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan. Pemberian teguran belum bisa mempengaruhi siswa untuk tidak membawa sepeda motor ke sekolah. Hal ini dikarenakan pada sifat dasar siswa SMP (remaja) yang masih bandel.

5. Menyarankan pihak kepolisian untuk memberikan sanksi terhadap siswa SMP N 1 Mirit yang mengendarai sepeda motor

Pihak kepolisian juga mempunyai kewajiban dalam menjaga ketertiban lalu lintas pengguna jalan raya. Dalam rangka mengatasi

kendala dalam meningkatkan kesadaran hukum berlalu lintas pada siswa SMP N 1 Mirit pihak sekolah sebenarnya menghendaki pihak kepolisian untuk memberikan sanksi terhadap siswa SMP N 1 Mirit yang mengendarai sepeda motor ketika berangkat sekolah. Hal ini diharapkan dapat menjadikan *shock therapy* bagi siswa SMP N I Mirit yang mengendarai sepeda motor ketika berangkat ke sekolah atau kegiatan ekstrakurikuler sehingga siswa akan merasa jera dalam melanggar peraturan lalu lintas.

Larangan untuk tidak mengizinkan siswanya mengendarai sepeda motor ketika berangkat sekolah sebenarnya sudah direalisasikan dalam bentuk surat edaran mengenai larangan pelajar SMP mengendarai sepeda motor. Akan tetapi sekolah tidak bisa mengawasi sebanyak siswa di SMP N 1 Mirit, mengingat jumlah mereka yang terlalu banyak sehingga sekolah juga membutuhkan kerjasama dari pihak kepolisian lalu lintas untuk ikut saling mengawasi siswa SMP yang mengendarai sepeda motor.